

**PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN *LIFE SKILL* PRESENTER  
TERHADAP PERSEPSI ATAS KUALITAS DIRI PENYIAR RADIO  
KOMUNITAS**

**(STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam**

**Penyusun :**

**NIKEN SARI AGUSTIN  
NIM. 09210048**

**Pembimbing :**

**Drs. ABDUL ROZAK, M.Pd  
NIP. 19671006 199403 1 003**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1655 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN LIFE SKILL PRESENTER TERHADAP PERSEPSI ATAS  
KUALITAS DIRI PENYIAR RADIO KOMUNITAS (STUDI KASUS DI SMA  
MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKEN SARI AGUSTIN  
NIM/Jurusan : 09210048/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 18 Oktober 2013  
Nilai Munaqasyah : 84 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

*TR*  
**Drs. Abdul Rozak, M.Pd.**

NIP 19671006 199403 1 003

Penguji II,

*[Signature]*  
**Drs. H. M. Kholili, M.Si.**

NIP 19590408 198503 1 005

Penguji III,

*[Signature]*  
**Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.**

NIP 19680103 199503 1 001

Yogyakarta, 22 Oktober 2013

Dekan,



**H. Waryono, M.Ag.**

NIP 19590408 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH dan KOMUNIKASI  
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Niken Sari Agustin

NIM : 09210048

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Life skill* Presenter terhadap Kualitas Penyiara Radio Komunitas (SMA Muhammadiyah 1 Muntilan)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Oktober 2013

Mengetahui,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan KPI,



Drs. H. E. Septiani TH, M.Si.

NIP. 19640923 1992203 2 001

Pembimbing Skripsi,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP : 19671006 199403 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Niken Sari Agustin

NIM : 09210048

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : "Pengaruh Pembelajaran *Life skill* Presenter terhadap kualitas Penyiar Radio Komunitas (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 3 Oktober 2013



Niken Sari Agustin

NIM : 09210048

## HALAMAN MOTTO

*Manisnya keberhasilan akan menghapus pahitnya  
kesabaran, nikmatnya beroleh kemenangan akan  
menghilangkan letihnya perjuangan,  
Memutuskan pekerjaan dengan baik akan melenyapkan  
lelahnya jeri payah*

*(Laa-Tahzan)*

*“KEEP ON LOW PROFILE”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Ya Allah terima kasih atas rahmat serta inayahnya kepadaku dan kepada Nabi Muhammad SAW teladanku dan umatnya yang membawa cahaya di dunia-MU. Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT dan dengan segenap jiwa serta ketulusan hati, Sebuah pengharapan dari niat yang tulus, skripsi ini saya persembahkan untuk:*

- ♣ *Almarhumah Mamaku tercinta dan tersayang Siti*

*Hajar Munawaroh*

- ♣ *Ayahku terkasih Darmaji*
- ♣ *Adikku tersayang Aji Sudrajad*
  - ♣ *Nenekku Hj. Musriyah*
- ♣ *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “PENGARUH PEMBELAJARAN *LIFE SKILL* PRESENTER TERHADAP KUALITAS PENYIAR RADIO KOMUNITAS (STUDI KASUS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN). Adapun tujuan penelitian skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam pada Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Musa Asy`arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Waryono A. Ghafur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
4. Dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi Drs. Abdul Rozak, M.Pd
5. Dosen KPI dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

6. Ayah dan Almarhumah Mamaku tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus sampai aku menjadi seperti sekarang ini. Terima kasih untuk setiap bait doa, untuk setiap tetesan keringat, tetesan air mata, dan setiap harapan yang tak bisa terbalas.
7. Adikku terkasih Aji Sudrajad untuk semua perhatian, doa dan kasih sayang sebagai penyemangat tiap hariku.
8. Keluarga baruku Mami, kakakku Nia, dan adikku Yudhi untuk dukungan, do'a dan kasih sayangnya, serta keluarga besarku.
9. Sahabat-sahabatku tersayang Fina, Ayu, Nita, Canggih yang selalu ada dengan canda tawa, sedih, susah, senang selalu bersama. dan semua teman-teman Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, khususnya jurusan KPI Angkatan 09, Adik dan Kakak tingkat untuk kebersamaan kita.
10. Damar Pamungkas yang selalu memberikan perhatian, doa, kasih sayang, dan semangat
11. *Brother and sister* kak Mei, Citra, Asty dan Bella terimakasih *support* dan kasih sayang sahabat
12. Keluarga besar SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
13. Pak Joko dan Ibu Titin Misbach, selaku penanggungjawab dan pembimbing *life skill* Presenter
14. Tim *touring* Cah Angkringan, Adam, Agung, Andrian, Faisal, Umam, Chud, Maftuh, Satria, Bisma, semuanya, kebersamaan kita begitu berharga.
15. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah membantu dan mendoakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas terwujudnya skripsi ini.



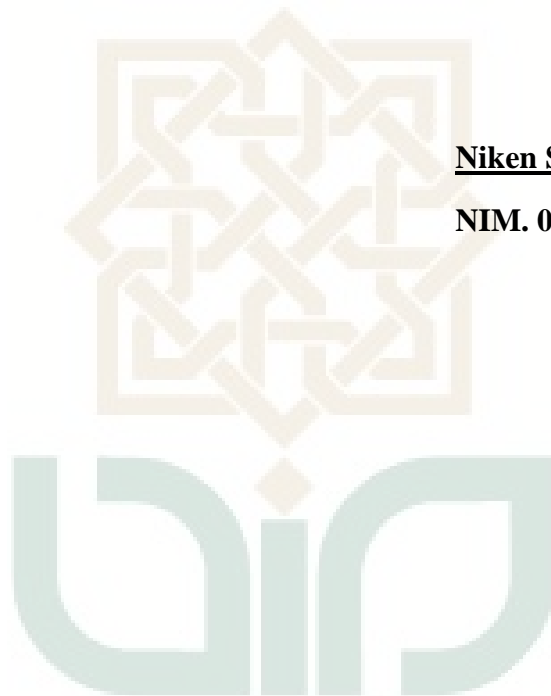
Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Oleh karena itu, masukan dan kritikan yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga apa yang telah dilaksanakan dapat menjadi Amal Jariah. Amin

Yogyakarta, 3 Oktober 2013

*Penulis,*

**Niken Sari Agustin**

**NIM. 09210048**



## ABSTRAKSI

Radio merupakan salah satu media massa yang memiliki karakteristik cepat dalam menyampaikan pesan. Penyiar adalah ujung tombak, *front liner*, penentu keberhasilan sebuah program acara radio. Salah satu program pembelajaran yang diadakan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah *life skill presenter*. *Life skill* atau kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, dalam kehidupan secara lebih efektif.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, populasi dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, teknik wawancara, validitas dan reabilitas. Setelah itu dilakukan proses analisis data yang terdiri dari pengolahan data, dan teknik analisis data. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah peserta *life skill* di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang diambil dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan pendekatan *total sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi sebesar 45 responden. Alat analisis menggunakan analisis deskriptif dan Chi-Square.

Dari analisis diketahui terdapat 31 orang atau (68,9%) responden mengikuti pembelajaran *life skill presenter* dalam kategori tinggi, 29 orang atau (64,4%) responden memiliki kualitas penyiar dalam kategori tinggi. Taraf signifikan dalam penelitian ini 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai chi-square hitung = 50,473 dan sig=0,049. Maka sig (=0,049) <  $\alpha$  (0,05) atau chi-square hitung 50,473 > chi-square tabel dengan df=1 dan taraf signifikan 5% = 3,84. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran *life skill presenter* mempunyai pengaruh terhadap kualitas penyiar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Maka dapat diartikan, jika pembelajaran *life skill presenter* meningkat, maka kualitas penyiar radio komunitas di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan akan mengalami peningkatan.

**Kata kunci : *LifeSkillPresenter*, KualitasPenyiar radio**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan .....	ii
Surat Persetujuan Skripsi .....	iii
Surat Pernyataan Keaslian .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Abstraksi .....	x
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Diagram .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Kerangka teori .....	13

H. Hipotesis.....	29
I. Definisi Operasional.....	29
J. Metode Penelitian .....	34
 <b>BAB II. GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN</b>	
<b>DAN <i>LIFE SKILL</i> PRESENTER .....</b>	<b>43</b>
A. Letak Geografis .....	43
B. Visi - Misi Muhammadiyah .....	43
C. Sejarah dan Perkembangan.....	44
D. Keadaan Siswa dan Lembaga Kesiswaan.....	46
E. Ekstrakurikuler .....	47
F. Kondisi Fisik Sekolah dan Kondisi Non Fisik .....	48
G. Struktur Organisasi .....	50
H. Gambaran umum <i>Life skill</i> Presenter .....	51
I. Daftar Nama Pengampunan Siswa Peserta <i>Life skill</i> Presenter.....	52
J. Muhi Radio 107,7 FM.s .....	54
 <b>BAB III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Analisis Data .....	59
1. Deskripsi Pembelajaran <i>Life skill</i> Presenter dan Kualitas Penyiar .....	59
a. Pembelajaran <i>Life Skill</i> Presenter .....	59
b. Kualitas Penyiar .....	66
2. Uji Hipotesis.....	70
B. Pembahasan .....	74

<b>BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
-----------------------------	-----------

Lampiran – lampiran



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi nomor angket variabel pembelajaran <i>life skill</i> presenter .....	32
Tabel 2	Kisi-kisi nomor angket variabel kualitas penyiar .....	32
Tabel 3	Hasil Uji Validitas .....	40
Tabel 3	Hasil Uji Reliabilitas .....	41
Tabel 4	Rincian data siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.....	46
Tabel 5	Jadwal siaran Muhi Radio .....	52
Tabel 6	Kecakapan mengenal diri peserta <i>life skill</i> presenter.....	59
Tabel 6	Kecakapan berpikir rasional peserta <i>life skill</i> presenter .....	60
Tabel 7	Kecakapan sosial peserta <i>life skill</i> presenter.....	61
Tabel 8	Kecakapan akademik peserta <i>life skill</i> presenter .....	62
Tabel 9	Kecakapan vokasional peserta <i>life skill</i> presenter .....	63
Tabel 10	Frekuensi pembelajaran <i>life skill</i> presenter .....	64
Tabel 11	Keahlian peserta <i>life skill</i> presenter .....	66
Tabel 12	Keterampilan peserta <i>life skill</i> presenter.....	67
Tabel 13	Kualitas penyiar peserta <i>life skill</i> presenter .....	68
Tabel 14	Hasil chi-square .....	70
Tabel 15	Daftar penilaian siswa <i>life skill</i> presenter kelas XI.....	71
Tabel 16	Daftar penilaian siswa <i>life skill</i> presenter kelas X.....	72

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Muntilan .....	50
Diagram2 Kecakapan mengenal diri peserta <i>life skill</i> presenter.....	59
Diagram 3 Kecakapan berpikir rasional peserta <i>life skill</i> presenter .....	60
Diagram 4 Kecakapan sosial peserta <i>life skill</i> presenter.....	61
Diagram 5 Kecakapan akademik peserta <i>life skill</i> presenter .....	62
Diagram 6 Kecakapan vokasional peserta <i>life skill</i> presenter .....	63
Diagram 7 Frekuensi pembelajaran <i>life skill</i> presenter .....	64
Diagram 8 Keahlian peserta <i>life skill</i> presenter .....	66
Diagram 9 Keterampilan peserta <i>life skill</i> presenter.....	67
Diagram10 Kualitas penyiar peserta <i>life skill</i> presenter .....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul penelitian “ Pengaruh Hasil Pembelajaran *Life Skill* Presenter Terhadap Persepsi Atas Kualitas Diri Penyiar Radio Komunitas ( Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Muntilan) “ maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut, sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh

Dari sudut pandang metodologis dalam prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto, istilah “pengaruh” menunjukkan pada korelasi atau hubungan sebab akibat, yakni suatu keadaan menjadi sebab bagi keadaan yang lain (yang menjadi akibat).<sup>1</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini pengaruh diartikan sebagai hubungan sebab akibat.

#### 2. Hasil Pembelajaran *Life Skill* Presenter

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang diadakan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan kelas 1 dan 2 dengan durasi 180 menit, setiap hari Sabtu.

*Life skill* presenter merupakan pendidikan keterampilan atau kecakapan yang diajarkan kepada peserta didik yang mempunyai

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, ( Rineka Cipta Jakarta, 1992), hlm 28.



kemahiran dalam bidang penyiaran, seperti menyampaikan berita, siaran radio atau pesan kepada *audience*, dengan pembelajaran secara teori maupun praktik. Presenter merupakan komunikator yang mentransformasikan suatu berita dalam suatu acara kepada komunikan. Menjadi seorang penyiar radio atau presenter dituntut untuk cakap, tanggap dan kritis dalam segala hal, dan selalu *up date* dalam menyajikan informasi terbaru. *life skill* presenter memberikan pelajaran keterampilan secara bertahap mengenai penyiaran. Maka pembelajaran *life skill* presenter adalah proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan pendidikan keterampilan atau kecakapan yang diajarkan kepada peserta didik dalam bidang penyiaran khususnya melalui media radio.

### **3. Persepsi**

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu.

### **4. Kualitas Diri**

Kualitas diri merupakan penilaian terhadap baik buruknya sesuatu atau derajat atau taraf (kapandaian, kecakapan dan mutu)

## 5. **Penyiar Radio**

Penyiar adalah ujung tombak, *front liner*, penentu keberhasilan sebuah program acara radio. Modal utamanya adalah kelancaran berbicara, kualitas suara, wawasan luas. Penyiar radio harus mempunyai kualitas yang tinggi, seorang penyiar radio dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat/smart dan tak kenal lelah.<sup>2</sup> Banyak orang yang memiliki suara yang bagus namun tidak semua orang bisa menjadi penyiar profesional, kita harus bekerja keras untuk mencapainya.

Untuk memiliki keahlian khusus tersebut, seorang penyiar hendaknya memiliki kualifikasi atau syarat sebagai berikut: berwawasan luas, suara standart, penghibur, menyukai musik, ramah, dan suka bergaul.

## 6. **Radio Komunitas**

Radio adalah salah satu media massa yang memiliki karakteristik cepat dalam menyampaikan pesan, luas jangkauannya dalam arti tidak mengenal medan, tidak terikat waktu, ringan dan dapat dibawa kemanapun, murah dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena radio hanya untuk didengarkan.

Radio adalah salah satu yang menghasilkan bunyi atau suara, karena dipancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara (air

---

<sup>2</sup> Masduki : *Menjadi Broadcaster Profesioanal*, (Yogyakarta : Pustaka Populer LKiS Yogyakarta, 2004), hlm 118

wave).<sup>3</sup> Radio dalam pengertian radio siaran atau lembaga penyiarannya, Radio adalah sebuah institusi atau perusahaan yang bergerak di bidang media penyiaran.

Sedangkan radio komunitas adalah radio yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan siaran radio komersial. Terutama ada aspek kepemilikan, pengawasan, serta tujuan dan fungsinya.<sup>4</sup>

Perbedaan tersebut diantaranya : radio komunitas bersifat independen, tidak komersial, daya pancar rendah, luas jangkauan wilayahnya terbatas, dan untuk melayani kepentingan komunitasnya. Estrada (2001:15) mengemukakan bahwa fokus yang khas dari radio komunitas adalah membuat audiens/khalayaknya sebagai protagonis (tokoh utama), melalui keterlibatan mereka dalam seluruh aspek manajemen, dan produksi programnya, serta menyajikan program yang membantu mereka dalam pembangunan dan kemajuan sosial di komunitas mereka.<sup>5</sup> Tipologi radio komunitas di Indonesia menggunakan indikator: pendiri/perintis radio komunitas, lembaga yang menaunginya, perumusan program dan monitoring, isi/materi program, dan jangkauan pancar dan kualitas manajemen.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>[http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2203973-pengertian-radio/diambil\\_pada\\_hari\\_Kamis.tanggal\\_10/01/2013\\_pukul\\_12.30](http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2203973-pengertian-radio/diambil_pada_hari_Kamis.tanggal_10/01/2013_pukul_12.30)

<sup>4</sup> Rachmiate, Atie : *Radio Komunitas : Eskalasi Demokrasi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 78

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 78

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 84

Undang-Undang Penyiaran No.32 Tahun 2002 menjelaskan fungsi media komunitas bangsa, yaitu “Untuk menjaga integrasi nasional, kemajemukan masyarakat Indonesia dan terlaksananya otonomi daerah maka perlu dibentuk system penyiaran yang menjamin terciptanya tatanan informasi nasional yang adil, merata dan seimbang.”<sup>7</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami maksud skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Life skill* Presenter Terhadap Kualitas Penyiar Radio Komunitas (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan)” adalah untuk mengetahui apakah kualitas penyiar dipengaruhi oleh adanya pembelajaran *life skill* presenter di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

## **B. Latar Belakang**

Radio merupakan media massa paling luas di mukabumi. Tidak ada sejangkal tanah dan permukaan laut pun yang tidak terjamah oleh signal elektromagnetik yang dipancarkan oleh lebih dari 35.000 stasiun radio diseluruh dunia. Radio menarik bagi siapa saja, tersedia bagi semua orang. Kepraktisan dan keanekaragaman tawaran program siarannya menjadikan radio sebagai media paling populer dalam sejarah. Popularitasnya kian kuat ketika radio memasuki “wilayah jurnalistik” atau pers menyajikan berita. Para pendengar radio mungkin tidak peduli dengan istilah jurnalistik radio

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 96

(*broadcast journalism, radio journalism*). Yang mereka pedulikan hanya satu : bisa *Mendengarkan* acara radio yang menghibur, menyenangkan, dan memenuhi kebutuhan informasi mereka serta suara penyiar atau reporter dengan jelas, dan enak didengarkan.<sup>8</sup>

Menurut M.Habib Bari, Penyiar radio merupakan seseorang yang bertugas menyebarkan atau menyiarkan informasi yang akurat dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya (syiar) suatu atau lebih informasi yang terjamin akurasi dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami.<sup>9</sup>

Penyiar adalah ujung tombak, *front liner*, penentu keberhasilan sebuah program acara radio. Modal utamanya adalah kelancaran berbicara, kualitas suara, wawasan luas. Radio memang auditif, kebugaran raga seorang peyiar merupakan modal utama untuk tampil prima. Gerak raga yang responsif saat siaran sering membantu tercapainya komunikasi yang wajar ditelinga pendengar. Ilusi dan imajinasi bisa mendekati kenyataan jika aktor radio mengolah suara sembari menggerakkan tubuhnya untuk mencapai efek-efek tertentu yang sangat diperlukan dalam menciptakan fantasi pendengar. Suara dan cara berbicara penyiar menentukan identifikasi stasiun radio.

---

<sup>8</sup> Asep Syamsul M.Romli : “ *Broadcast Journalism : Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Script Writer*”. ( Bandung : Nuansa, 2004), hlm., 15

<sup>9</sup> <http://romeltea.com/pengertian-penyiar-radio/> diambil pada hari Rabu, tanggal 30/01/2013, pukul 13.15 WIB

Suara penyiar atau vokal sangat utama dalam membentuk citra sebuah acara, bahkan citra radio sendiri. Seluruh integritas seorang penyiar ditentukan oleh suaranya, yang terutama adalah suara harus menarik. Suara yang baik adalah suara mikrofonis, maksudnya suara yang mampu menyatu dengan perangkat siaran sehingga menampilkan sosok kepribadian tertentu yang dikehendaki sebuah radio dari penyiarnya. Penyiar hendaknya memperhatikan tiga hal, yaitu kontrol pernapasan, intonasi dan volume suara. Suara penyiar harus jernih, selalu bagus dikemas sedemikian rupa, dan akrab, karena pendengar akan mengidentifikasi karakter sebuah stasiun radio melalui refleksi mereka terhadap suara penyiar.<sup>10</sup>

Menjadi penyiar profesional tentu harus membutuhkan waktu yang tidak singkat, perlu ketekunan dan keterampilan dalam mengasah kemampuan yang dimilikinya. *Life skill* presenter yang merupakan salah satu *life skill* yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan mengajarkan keterampilan dan kecakapan dalam penyiaran. Menjadi penyiar yang handal adalah impian banyak orang. SMA Muhammadiyah 1 Muntilan membekali peserta didiknya selain secara akademik tetapi juga mengajarkan tentang berbagai macam keterampilan yaitu dengan adanya *life skill*. SMA Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan Sekolah Menengah Atas yang menyediakan beberapa pelatihan untuk peserta didiknya dalam mengasah keterampilan masing-masing sesuai dengan keinginan dan bidangnya. *Life skill* yang berarti kecakapan hidup merupakan orientasi pendidikan yang

---

<sup>10</sup> Masduki, "Menjadi Broadcast Profesional" ., hlm. 121

mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, dimanapun Ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya.<sup>11</sup> Kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian seorang proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.<sup>12</sup>

*Life skill* Presenter membekali peserta didik yang berminat dan masuk didalamnya untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam bidang presenter. Peserta didik diberi pengetahuan melalui teori yang diberikan kemudian diajarkan praktek riil menjadi presenter televisi ataupun radio. *Life skill* presenter di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dikonsentrasikan pada media radio. Dengan fasilitas yang telah memadai, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkannya dengan baik. Peserta didik dilatih dan dibekali ilmu untuk menjadi penyiar yang handal. *Life skill* presenter ini berpengaruh terhadap kualitas penyiar di Radio Komunitas SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. MUHI RADIO adalah nama radio komunitas di sekolah tersebut, dengan frekuensi 107,7 FM. Terdapat tiga acara yang disiarkan yaitu Muhi Vaganza, Muhi Sunset dan Cercami (Cerita Cinta Muhi). Diharapkan radio komunitas ini akan terus berkembang dengan penyiar yang berkualitas dan juga wilayah jangkauan radio komunitas ini bisa lebih luas.

---

<sup>11</sup> [http://swintoro.wordpress.com/2008/04/07/life-skill/diambil pada tanggal 07/02/2013 pukul 11.00](http://swintoro.wordpress.com/2008/04/07/life-skill/diambil_pada_tanggal_07/02/2013_pukul_11.00)

<sup>12</sup> Madrasah Aliyah, “Pedoman Integrasi Life skills”, hlm.5

### C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah pengaruh pembelajaran *life skill* presenter terhadap kualitas penyiar radio komunitas di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan ?

### D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pokok permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *life skill* presenter terhadap kualitas penyiar radio komunitas di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :
  - a. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam pembelajaran *life skill* di sekolah
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang berharga bagi kajian *life skill* presenter untuk mengembangkan kualitas penyiar
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran untuk menjadi seorang penyiar radio yang berkualitas
  - b. Sebagai bahan evaluasi radio komunitas agar lebih selektif dan membimbing untuk menjadi penyiar radio yang berkualitas.



## F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

Skripsi yang berjudul “*Life Skills* Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas Pendidikan *Vokasional Skills* di Pondok Pesantren Sunan Derajat Lamongan Jawa Timur)” yang disusun oleh Luk Luk Jauwahiriyah pada tahun 2012 fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimana pelaksanaan pendidikan *life skills* yang berorientasi pada vokasional skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat, bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan *life skills* yang berorientasi pada *vokasional skills* di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Namun dalam penelitian ini hanya peneliti batasi pada unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan *life skill* yang diterapkan sebagai bekal masa depan santri. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Antropologi yakni tentang manusia dan perubahannya. Metode yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yaitu dengan metode kualitatif deskriptif research. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan pondok pesantren yang membekali santri dengan keterampilan

vokasional melalui unit-unit usaha yang dirintis pondok pesantren sebagai wacana kedepan dan sekaligus mampu memberikan motivasi kepada para santri untuk menjadi manusia yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang mampu memasuki berbagai link kehidupan masyarakat dengan cara pelatihan, training, saling belajar dll.

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Program *Life Skill* Siswa MTs Negeri Sleman kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-2012” yang disusun oleh Ahmad Syaifullah pada tahun 2012 Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas pengembangan program *life skill* pada bidang pengembangan diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman kota Yogyakarta, untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *life skill* siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman kota Yogyakarta, sekaligus untuk mengetahui prestasi apa saja yang sudah pernah diraih oleh MTsN Sleman kota selama peningkatan program *life skill* dalam bidang pengembangan potensi diri. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian pengembangan program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri siswa MTsN Sleman Kota, adalah memenuhi sarana prasarana program *life skill*, memberi kesempatan kursus atau diklat kepada para guru yang menjadi pengampu bidang keterampilan, mengadakan kerjasama antara

pihak diluar madrasah, menggunakan metode-metode khusus dalam setiap proses pelatihan disetiap bidang, selalu memberikan motivasi kepada para siswa, mengikuti berbagai macam perlombaan di setiap bidang keterampilan di luar madrasah.

Skripsi yang berjudul “ Peranan Pendidikan Keterampilan dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Siswa di MTs Negeri Tempel” yang disusun oleh Eva Nofita Sari pada tahun 2003 fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana bentuk-bentuk dan pelaksanaan pendidikan keterampilan yang di programkan di MTs Negeri Tempel dan bagaimana peranan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup di MTs Negeri Tempel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan keterampilan yang diprogramkan di Madrasah serta bagaimana peranan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa MTs Negeri Tempel.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi atau tempat, obyek penelitian, masalah yang diteliti dan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengaruh pembelajaran *life skill* presenter sebagai variabel bebas (X) dan kualitas penyiar sebagai variabel terikat (Y) dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Radio

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dan Kamus besar bahasa Indonesia disebut, bahwa Radio mempunyai arti siaran (Pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.<sup>13</sup> Menurut Asep Syamsul, radio merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi.<sup>14</sup>

Karena sifatnya yang hanya berupa audio tersebut radio mempunyai beberapa kekuatan diantaranya adalah : cepat, dan langsung, tanpa batas, hangat dan dekat, sederhana, murah, bisa mengulang dan mendidik, tempat mendengar hiburan, menciptakan gambar dalam ruang imajinasi pendengar, bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain, memberi kejutan serta fleksibel. Akan tetapi selain kekuatan-kekuatan itu radio juga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya yaitu : selintas dan cepat hilang, batasan ruang dan waktu, global, beralur linier, dan mengandung gangguan.<sup>15</sup>

Kelemahan-kelemahan itulah yang mengharuskan pihak manajemen radio mengkonsep semenarik mungkin agar sampai pada pendengar sesuai harapan dengan tidak adanya distorsi. Untuk

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., hlm.719

<sup>14</sup> Asep Samsul M.Romli, *Broadcast Journalism panduan menjadi penyiar, reporter* (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 19

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm 23-26, lihat juga Torben Brandt dan Eric Sasono, *radio sebuah panduan praktis*, (Jakarta: UNESCO, 2001) hlm, 4-16

mengatasi kelemahan-kelemahan itu stasiun penyiaran radio memerlukan metode penyiaran yang profesional.

Ada beberapa peran radio dalam kapasitasnya sebagai media publik antara lain<sup>16</sup>:

- a. Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain.
- b. Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan.
- c. Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan.
- d. Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.

Dari uraian diatas maka “fungsi radio sama dengan fungsi komunikasi massa yaitu menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to influence*)”.<sup>17</sup> Secara jelasnya peran-peran diatas adalah :

a. Bidang Informasi

Bagi masyarakat fungsi pokok dari radio adalah sebagai sumber informasi serta sarana komunikasi untuk mengamati perubahan lingkungan yang dapat langsung mempengaruhi

---

<sup>16</sup> Masduki,” Jurnalistik Radio”, hlm. 2-3

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung : Remaja berkarya, 1999), Cet. Ke-12, hlm 31

kehidupan khalayak pendengar. Media radio dapat didengarkan kapan saja, dimana saja, sehingga dapat memberitahukan perubahan keadaan terakhir secara cepat.

Informasi-informasi yang disiarkan pemerintah pusat dapat disiarkan melalui radio siaran sehingga masyarakat lebih tahu mengenai hal-hal yang bersifat kebijakan pemerintah melalui stasiun-stasiun yang telah ada.<sup>18</sup> Radio mempercepat penyebaran informasi sehingga setiap orang tahu peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama meskipun tidak setiap orang berotoritas.

b. Bidang Pendidikan

Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia gagasan. Dari penggambaran suatu peristiwa secara dramatis kepada pencarian pemikiran politik aktual, radio mampu menyajikan berbagai pokok pembicaraan yang dapat didiskusikan dengan membawa orang belajar.<sup>19</sup> Radio menunjukkan kekuatannya sebagai pendidikan dalam arti luas.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengemas pesan pendidikan melalui radio antara lain :

- 1) Prinsip pembelajaran (pengembangan desain instruksional), bahwa dalam mengemas pesan pendidikan perlu keseimbangan yang ideal antara penggunaan prinsip-prinsip

---

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, (Bandung : Alumni, 1983), hlm. 43

<sup>19</sup> Theo Stokkink, *The Professional Radio Presenter*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm.24

pembelajaran dengan prinsip komunikasi yaitu tidak terlalu padat materi dan juga harus memiliki daya tarik.

2) Prinsip komunikasi massa seperti isi pesan, struktur pesan dan daya tarik pesan.

c. Bidang Hiburan

Perkembangan yang kian kompleks dengan tempo yang makin penuh perubahan dan tuntutan berat sehingga menimbulkan kejenuhan dan tekanan hidup yang harus diimbangi dengan hal-hal yang lebih ringan, dapat mengurangi ketegangan, menimbulkan inspirasi baru atau membuka kesempatan pelarian sesaat guna menyegarkan diri dan mengembangkan keseimbangan. Begitu pentingnya hiburan dewasa ini, sehingga pendidikan dan informasi melalui media massa terutama radio cenderung digabungkan dengan hiburan yang berkembang menjadi bentuk komunikasi baru *infotainment and edutainment*.

Selain itu hiburan radio menghasilkan imajinasi yang enak bila dinikmati dalam kesendirian, bahkan pendengar mengenali radio seperti ia mengenali keempat dinding kamarnya. Radio menawarkan kemungkinan untuk membangun hubungan pribadi dengan setiap pendengarnya bahkan secara tidak sadar pendengar sering mengadakan dialog tanpa suara dengan pendengarnya. Penyiaran menghibur pendengar dengan

nara sumber dan dirinya sendiri. Sebagai penghibur penyiar harus memiliki rasa humor dan mampu menimbulkan kesan baik dalam melakukan siaran.

Semua bidang tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat karena program hiburan, dan pendidikan saling mendukung kelancaran sebuah acara, supaya program acara radio tersebut tidak monoton karena ada variasinya. Maka seorang program director harus pandai dalam mengemas suatu program agar pendengar tersebut merasa tertarik.

## 2. Kualitas Penyiar Radio

Radio adalah suara yang hanya bisa didengar (*auditif*). Suara adalah aset terpenting sebagai seorang penyiar karena sebagai seorang penyiar berarti adalah sebagai ujung tombak sebuah radio yang berinteraksi langsung dengan pendengarnya.

Banyak orang terlahir dengan memiliki suara yang indah namun tidak semua orang bisa menjadi penyiar profesional, kita harus bekerja keras untuk mencapainya. Menjadi penyiar profesional tidak cukup bermodal suara emas (*golden voice*), tapi juga perlu modal lainnya seperti wawasan, *sense of music* dan *sense of humor*.<sup>20</sup> Penyiar profesional dalam arti memiliki keahlian atau keterampilan khusus yakni keterampilan komunikasi massa dalam hal ini komunikasi melalui radio. Untuk memiliki keahlian khusus tersebut, seorang

---

<sup>20</sup> Romeltea Magazine.com *Tips Menjadi Penyiar Radio Profesional*.html, diambil pada hari Kamis, 07/02/2013 pukul 22.30 WIB



penyiar hendaknya memenuhi kualifikasi atau persyaratan sebagai berikut: suara standart, suka berbicara, berwawasan, hilangkan dialek, ramah, *sense of music* (menyukai musik), *sense of humor* (humoris/ seorang penghibur), *sociable* (suka bergaul), *Entertainer* (berjiwa penghibur), dan *Adabtable*.<sup>21</sup>

Seorang penyiar radio dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat dan tak kenal lelah. Vokal penyiar harus bervariasi unggul. Dengan kata lain, mempunyai suara unik. Selain harus penuh validitas, wajar, tidak dibuat-buat, yang tidak kalah penting adalah suara harus dapat disesuaikan secara cepat, selaras, dengan suasana yang hendak dibangun oleh naskah yang dihadapi atau situasi disekitarnya. Penyiar tidak sekedar bersuara memikat, jenaka, berpenampilan rapi, atau berkepribadian atraktif. Ia harus merupakan manusia yang penuh akal (*tricky*), mempunyai gagasan yang terformat, dan yang lebih penting lagi adalah sudah teruji.<sup>22</sup>

Secara umum ada tiga keterampilan yang harus dikuasai para DJ dan penyiar : *Pertama, Announcing skill*, yaitu keterampilan menuturkan segala sesuatu menyangkut musik, kata, atau lirik lagu yang disajikan, *kedua, Operating Skill*, yaitu keterampilan mengoperasikan segala peralatan siaran, *ketiga, Musical Touch*, yaitu

---

<sup>21</sup> *Announcer qualifications, 10 Syarat menjadi penyiar*, diambil pada hari Kaimis, 07/02/2013 pukul 23.00 WIB

<sup>22</sup> Masduki, " *Menjadi Broadcaster Profesional*", hlm. 118

keterampilan merangkai musik dalam tatanan yang menyentuh emosi pendengar. Bercita rasa dalam seleksi, harmonis dalam rangkaian.<sup>23</sup>

Suara penyiari atau vokal sangat utama dalam membentuk citra sebuah acara, bahkan citra radio yang bersangkutan. Seluruh integritas seorang penyiari ditentukan oleh suaranya. Pertama sekali suara harus menarik. Dengan demikian, topik atau naskah akan mudah diikuti jika disuarakan dengan menarik. Umumnya karakter suara perempuan bersahabat, lembut, dan manja, sedangkan suara pria tegas, dan jelas. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor fisiologis dan sistem suara. Suara yang baik adalah suara mikrofonis, maksudnya suara yang mampu menyatu dengan perangkat siaran sehingga menampilkan sosok kepribadian tertentu yang dikehendaki sebuah radio dari penyiarnya. Penyiari hendaknya memperhatikan tiga hal, yaitu kontrol pernapasan, intonasi, dan volume suara. Abbott dan Rider seperti dikutip Moeryanto menyebutkan, suara penyiari harus jernih, selalu bagus dikemas sedemikian rupa, dan akrab. Pendengar akan mengidentifikasi karakter sebuah stasiun radio melalui refleksi mereka terhadap suara penyiari.<sup>24</sup>

Menurut Ben G. Henneke dalam bukunya, *The Radio Announcer's Handbook* (1945), kecakapan yang harus dimiliki penyiari meliputi :<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 119

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 121

<sup>25</sup> Asep Samsul M. Romli "*Broadcast Journalism*", hlm. 34

- a. Komunikasi gagasan (*communications of ideas*). Seorang penyiar harus mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, atau informasi dengan baik dan mudah dipahami pendengar.
  - b. Komunikasi kepribadian (*communications of personality*).
  - c. Proyeksi kepribadian. Penyiar harus memproyeksikan dirinya sebagai pribadi yang memiliki: Keaslian (*naturalness*), yakni keaslian suara tidak dibuat-buat, Kelincahan (*vitality*) dalam berbicara sehingga dinamis dan penuh semangat, Keramahmatan, Kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*).
  - d. Pengucapan (*pronunciation*) yang jelas dan benar atas setiap kata atau istilah yang dikemukakan.
  - e. Kontrol suara (*voice control*), meliputi pola titi nada(*pitch*), kerasnya suara (*loudness*), tempo(*time*), dan kadar suara (*quality*).
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi

Menjadi seorang penyiar yang berkualitas tidaklah mudah, penyiar haruslah cakap, cepat tanggap dan kritis dalam segala hal, dan mandiri. Maka dengan adanya pembelajaran *life skill* presenter peserta didik diajarkan untuk berlatih cakap dan memenuhi persyaratan dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyiar. Seorang penyiar professional mampu menjadikan dirinya berkualitas dengan menekuni semua yang harus dimiliki penyiar, baik secara

rasional/berfikir, suara, terampil, kreatif, rendah hati, ramah, dan memperhatikan penampilan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyiar diantaranya yaitu :

- a. Bahasa sehari-hari yang digunakan, karena seorang penyiar harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
  - b. Vocal suara : penyiar harus memiliki proyeksi suara yang enak didengar (*pleasant for the ears*)
  - c. Memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi (*smart*)
  - d. Memiliki latar belakang pengetahuan umum yang prima
  - e. Rasa percaya diri yang tinggi (*self confidence*)
  - f. Memiliki pengucapan yang bagus (*pronunciation*), bahasa Indonesia dan Asing
  - g. Tidak memiliki cacat mental.<sup>26</sup>
4. Pendidikan Kecakapan Hidup ( *Life skill* ) Presenter

Secara harfiah, kata “cakap” memiliki beberapa arti. *Pertama* dapat diartikan sebagai pandai atau mahir, *kedua* sebagai sanggup, dapat atau mampu melakukan sesuatu, *ketiga* sebagai mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu. Jadi kata kecakapan berarti suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan, atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan sesuatu. Oleh karena itu kecakapan untuk hidup (*life skills*) dapat

---

<sup>26</sup> Hasan Asy'ari Oramahi, Menulis Untuk Telinga, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 127

didefinisikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan.<sup>27</sup>

Brolin (1989) memberikan pengertian *life skills* sebagai *constitute a continuum of knowledge and aptitude that a necessary for a person to function effectifely and to avoidd interuptions of employment experience* (kecakapan hidup adalah sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan).<sup>28</sup>

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat, dengan kemampuan yang berupa perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif (WHO, 2003).<sup>29</sup> Sementara itu, WHO (1997) sebelumnya juga memberikan pengertian bahwa kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.<sup>30</sup> Pengertian ini nampaknya secara jelas menunjukkan bahwa pada dasarnya kecakapan hidup memiliki

---

<sup>27</sup> *Konsep Pendidikan Kecakapan untuk Hidup (Life skills Education,* dalam [http://pakguruonline.pendidikan.net/life\\_skill\\_1.html](http://pakguruonline.pendidikan.net/life_skill_1.html)

<sup>28</sup> Anwar : *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, hlm. 20

<sup>29</sup> Madrasah Aliyah, "Pedoman Integrasi Life Skill", hlm. 5

<sup>30</sup> <http://infopendidikankita.blogspot.com/pendidikan-kecakapanhidup.html> diambil pada hari Kamis, 07/02/2013 pukul 22.00 WIB

cakupan yang amat luas. Kecakapan hidup seperti kemampuan beradaptasi dan berperilaku positif jelas melampaui sekedar kecakapan vokasional ataupun keterampilan kerja tertentu.

Secara garis besar kecakapan hidup (*life skills*) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill/ GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Spesific Life Skill/ SLS*).<sup>31</sup>

Kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skills/ GLS*) adalah kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi lagi dalam 3 *domain*, yaitu :

- a. Kecakapan mengenal diri / personal (*personal skills*) atau disebut juga dengan *selfawareness*.

*Personal skill* atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadian dengan cara menguasai serta merawat raga dan sukma atau jasmani dan rohani. Atau dengan kata lain :

- 1) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara.

---

<sup>31</sup> Madrasah Aliyah, "Pedoman Integrasi Life Skill", hlm. 8-10

- 2) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki
- b. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*)
    - 1) Kecakapan menggali dan menemukan informasi
    - 2) Kecakapan mengambil informasi dan mengolah keputusan
    - 3) Kecakapan memecahkan masalah
  - c. Kecakapan sosial (*social skill*) atau kecakapan antar personal (*interpersonal skill*)
    - 1) Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*)
    - 2) Kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*)

Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill/ SLS*) adalah kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang tertentu secara khusus. Kecakapan ini terdiri dari 2 domain, yaitu :

- a). Kecakapan akademik / kemampuan berpikir ilmiah (*academic skill*). Kecakapan akademik atau kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada *general life skill* (GLS). Jika kecakapan berpikir pada (GLS) masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan ini mencakup:

1. Kecakapan mengidentifikasi *variabel* dan menjelaskan hubungan antar *variabel* tersebut (*identifying variables and describing relation among them*).
  - a. Kecakapan merumuskan hipotesis (*costructing hypotesis*)
  - b. Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian (*designing and implementing research*)
- b). Kecakapan vokasional/ kemampuan kejuruan (*vocational skill*).

Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang akan mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang sudah terkait dengan pekerjaan tertentu. Sedangkan kecakapan vokasional khusus yang diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai.

Pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) merupakan upaya guna menyiapkan lulusan pendidikan yang mandiri, siap saing tanpa kehilangan jati diri, bertanggung jawab tinggi, berpribadi matang dan tidak gagap terhadap perkembangan yang ada di sekelilingnya. Hal itu merupakan sebuah tujuan yang cukup besar dan berjangka panjang.



Sebagaimana diungkapkan oleh Qodri A. Azizy, dimana “Nilai-nilai yang mengandung keteraturan hubungan antara sesama manusia itu sangat mendapatkan perhatian dalam dunia Islam”.<sup>32</sup> Nilai moralitas atau etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sebagainya harus ditanamkan dalam nurani siswa, yang kemudian diimplementasikan menjadi kebaikan/kesalehan sosial. Ini adalah pendidikan *life skill* yang termasuk kecakapan pribadi dan sosial.

Berkaitan dengan adanya pembelajaran *life skill* presenter di SMA Muhammadiyah yang merupakan salah satu dari sepuluh *life skill* yang ada, maka tentunya mengalami peningkatan secara pola pikir siswa atau peserta didik dalam mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya. Dengan begitu peserta didik bisa mengasah, mengolah, dan menggali melalui pembelajaran *life skill* presenter tersebut supaya menjadi penyiar yang profesional dan berkualitas.

Menjadi penyiar yang berkualitas tidaklah hal yang mudah, karena butuh ketelatenan, kesungguhan, keseriusan, ketekunan untuk terus mengembangkan kualitas tersebut. Seorang penyiar juga harus mempunyai ciri khas agar lebih bisa di ingat oleh pendengarnya. Penyiar haruslah selalu tampil prima, smart, mudah bergaul, aktif, interaktif, vocal suara yang pas, bisa mengontrol suara, dan artikulasi harus jelas. Secara teori dan praktek riil di SMA Muhammadiyah telah

---

<sup>32</sup> A. Qodri A. Azizy, *Pendekatan ( Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)* ( Semarang : Aneka Ilmu, 2003), hlm. 25

diajarkan. Maka diharapkan agar peserta didik bisa menjadi lebih berpotensi, secara akademis dan keterampilan.

#### 5. Konsepsi Psikologi tentang manusia

Teori Humanistik, teori ini memandang bahwa perilaku manusia ditentukan oleh faktor internal dirinya bukan oleh kondisi lingkungan ataupun pengetahuan. Sutardi dan Sudirjo (2007) mengemukakan bahwa, menurut teori humanistik, aktualisasi diri merupakan puncak perkembangan individu. Kelebihan teori ini adalah dapat mengembangkan pengalaman peserta didik secara mandiri dan memperkuat peserta didik sebagai orang dewasa, serta dapat mengembangkan potensi kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis dan kreatif.

Konsep manusia dalam Behaviorisme, teori stimulus-respons. Teori Behaviorisme ini lebih melihat pada perubahan perilaku yang biasa diamati, dimana perilaku tersebut dikerjakan semua berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dengan demikian, menurut teori ini belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika mampu menunjukkan perubahan tingkah laku dari stimulus yang diterimanya. Teori ini dikembangkan oleh JB. Watson dan E.L Torndike (Hukum Pengaruh), (Dahar, 1989 : 23-24).

Behaviorisme lahir sebagai reaksi terhadap introspeksinisme (yang menganalisa jiwa manusia berdasarkan

laporan-laporan subyektif) dan juga psikoanalisis (yang berbicara tentang alam bawah sadar yang tidak nampak). Behaviorisme ingin menganalisa hanya perilaku yang nampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Belakangan, teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama *teori belajar*, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia kecuali instink adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai manusia baik atau jelek, rasional atau emosional ; behaviorime hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Teori ini menganggap manusia sebagai makhluk aktif, yang berupaya membuat pilihan dan menggunakan proses-proses perkembangan untuk menyimpulkan peristiwa serta berkomunikasi dengan orang lain.<sup>33</sup>

Hubungan pembelajaran *life skill* presenter dengan kualitas diri penyiarnya sangat saling mempengaruhi karena dengan adanya pembelajaran *life skill* presenter peserta didik mampu menambah wawasan dan keterampilan yang sebelumnya belum diketahui.

---

<sup>33</sup> Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 21

## H. Hipotesis

### 1. Hipotesis Kerja (H<sub>k</sub>)

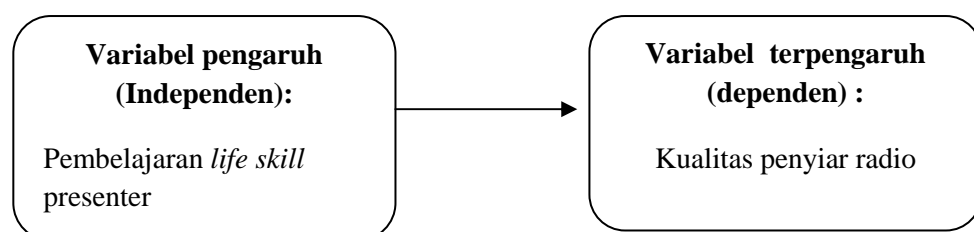
Ada hasil pembelajaran *life skill* presenter terhadap persepsi atas kualitas diri penyiar radio komunitas

### 2. Hipotesis Nol

Tidak ada hasil pembelajaran *life skill* presenter terhadap persepsi atas kualitas diri penyiar radio komunitas.

## I. Definisi Operasional

Definisi Operasional menjelaskan prosedur yang memungkinkan seseorang mengalami atau mengukur suatu konsep. Peneliti memberi batasan-batasan mengenai obyek penelitian untuk mempermudah dalam mengukur obyek penelitian. Sedangkan variabel adalah faktor tidak tetap atau gejala yang dapat diubah-ubah. Pengelompokan logis dari sejumlah atribut (indikator-indikator obyek). Variabel dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel independen (pengaruh) dan dependen (terpengaruh), atau dapat digambarkan dengan skema berikut :



Penulis mengidentifikasi variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel pengaruh (x) = Pembelajaran *life skill* presenter
2. Variabel terpengaruh (y) = kualitas penyiar radio

1. Variabel pembelajaran *life skill* presenter :

- 1) Kecakapan mengenal diri/ personal (*personal skills*) atau disebut juga dengan *selfawarene*.
  - a) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat, dan warga negara.
  - b) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki
- 2) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*)
  - a) Kecakapan menggali dan menemukan informasi
  - b) Kecakapan mengambil informasi dan mengolah keputusan
  - c) Kecakapan memecahkan masalah
- 3) Kecakapan sosial (*social skill*) atau kecakapan antar personal (*interpersonal skill*)
  - a) Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*)
  - b) Kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*)
- 4) Kecakapan akademik / kemampuan berpikir ilmiah (*academic skill*).
  - a) Kecakapan merumuskan hipotesis (*costructing hypotesis*)
  - b) Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian (*designing and implementing research*)

5) Kecakapan vokasional/kemampuan kejuruan (*vocational skill*).

Kecakapan vokasional khusus diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai.

2. Variabel Kualitas Penyiar Radio

Kualitas penyiar. Adapun indikator-indikatornya antara lain :

1) Keahlian :

- a) Kecakapan berbicara, membaca, menulis
- b) Mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, atau informasi dengan baik dan mudah dipahami pendengar
- c) Proyeksi kepribadian, yakni : keaslian suara tidak dibuat-buat, kelincahan dalam berbicara
- d) Kontrol suara : pola titi nada, kerasnya suara, tempo, dan kadar suara.

2) Keterampilan :

- a) Keterampilan menuturkan sesuatu menyangkut musik, kata / lirik lagu
- b) Keterampilan mengoperasikan segala peralatan siaran
- c) Keterampilan merangkai musik dan tatanan yang menyentuh emosi pendengar
- d) Penyiar harus dapat menyesuaikan suara secara cepat, selaras, dengan suasana yang hendak dibangun oleh naskah yang dihadapi oleh situasi disekitarnya.

Kisi-kisi nomor pertanyaan angket

**Tabel : 1**

**Variabel : Pembelajaran life skill presenter**

No	Indikator	Pertanyaan	No.angket
1.	Kecakapan mengenal diri	a) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat, dan warga negara. b) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	No. 1  No.1 dan 2
2.	Kecakapan berpikir rasioanal	a) Kecakapan menggali dan menemukan informasi b) Kecakapan mengambil informasi dan mengolah keputusan c) Kecakapan memecahkan masalah	No. 4  No. 5  No.6
3.	Kecakapan sosial	a) Kecakapan komunikasi dengan empati ( <i>communication skill</i> ) b) Kecakapan bekerjasama ( <i>collaboration skill</i> )	No. 7  No.8
4.	Kecakapan akademik	a) Kecakapan merumuskan hipotesis ( <i>costructing hypotesis</i> ) b) Kecakapan merancang dan	No. 9  No.10

		melaksanakan penelitian	
5.	Kecakapan vokasional	Kecakapan vokasional khusus diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai	No.11

Tabel : 2

Variabel : kualitas penyiar

No.	Indikator	Pertanyaan angket	No.angket
1.	keahlian	<p>a) Kecakapan berbicara, membaca, menulis</p> <p>b) Mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, atau informasi dengan baik dan mudah dipahami pendengar</p> <p>c) Proyeksi kepribadian, yakni : keaslian suara tidak dibuat-buat, kelincahan dalam berbicara</p> <p>d) Kontrol suara : pola titi nada, kerasnya suara, tempo, dan kadar suara.</p>	<p>No.14</p> <p>No.13</p> <p>No.15</p> <p>No.16</p>
2.	keterampilan	<p>a) Keterampilan menuturkan sesuatu menyangkut musik, kata / lirik lagu</p> <p>b) Keterampilan mengoperasikan segala peralatan siaran</p>	<p>No.17</p> <p>No.18</p>



		c) Keterampilan merangkai musik dan tatanan yang menyentuh emosi pendengar	No.19
		d) Penyiar harus dapat menyesuaikan suara secara cepat, selaras, dengan suasana yang hendak dibangun oleh naskah yang dihadapi oleh situasi disekitarnya.	No.20 dan no.21

## J. Metode Penelitian

Metode dalam arti kata yang sebenarnya berasal dari Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan, yaitu persoalan yang menyangkut tentang cara kerja untuk memahami objek yang diteliti.<sup>34</sup>

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek atau fenomena yang diriset.<sup>35</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas life skill presenter kelas 1 dan 2 di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang berjumlah 45 siswa.

<sup>34</sup> Siti Binti, *Peran Pemimpin Informal dalam Pembangunan: Mental Spiritual Studi Kasus di Dua Desa Kec. Natar Lampung*, (Bandar Lampung: Pus-Lit IAIN Raden Intan, 2001), hlm. 47

<sup>35</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, ( Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 153

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

## 2. Metodologi pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dimaksud adalah sesuatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Menurut Burhan Bungin, pengumpulan data setidaknya meliputi dua hal yaitu pembuatan kuesioner dan teknik wawancara.<sup>36</sup> Tujuannya untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya mengenai permasalahan yang akan diteliti yang mungkin tidak bisa didapat dari teknik pengumpulan data yang lain. Data yang dikumpulkan berupa data primer, data sekunder dan keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur atau teknik pengambilan data yang berupa angket, observasi ataupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan teknik serta alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini.

### a. Angket

---

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hlm. 44.

Yaitu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden, dengan memberikan langsung kepada individu yang menjadi anggota sampel penelitian. Dalam penelitian ini angket merupakan alat utama untuk memperoleh data variabel penelitian. Angket ini juga digunakan untuk memperoleh data sejauh mana variabel : pembelajaran *life skill* presenter terhadap persepsi atas variabel : kualitas diri penyiar di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Untuk penyusunan angket penelitian, peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup dan jawaban pertanyaan sudah disediakan oleh peneliti.

Pertanyaan angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Dari indikator-indikator tersebut penulis menjabarkannya dalam item-item pertanyaan (angket). Angket ini akan diberikan kepada siswa *life skill* presenter di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dengan seluruh populasi yaitu sebanyak 45 siswa.

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan dilakukan.<sup>37</sup> Dengan demikian diharapkan jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian ini adalah :

- 1). Ibu Titin Misbach selaku pengampu *life skill* presenter
- 2). Bapak Joko Pracoyo selaku teknisi/pengelola radio komunitas
- 3). Siswa *life skill* presenter

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>38</sup> Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset.<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*).

---

<sup>37</sup> Kuntaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm 129

<sup>38</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.122

<sup>39</sup> Rachmat Kriyanto, *teknis praktis*, hlm. 68

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan formula product moment, dengan bantuan computer program SPSS. Rumus uji validitas sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 (\sum X)][N\sum Y^2 (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = keterangan korelasi pearson's product moment

N = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel X

Y = angka mentah untuk variabel Y

Setelah koefisien korelasinya diperoleh, maka untuk menetapkan tinggi rendahnya korelasi tersebut dikonsultasikan dengan table nilai r product moment dalam taraf signifikan 5%. Apabila dari hasil konsultasi itu ternyata koefisien korelasi item yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai r Tabel (angka kritik dalam tabel), maka kelompok item dalam angket dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika dari hasil konsultasi itu ternyata koefisien korelasi item yang diperoleh lebih besar dari pada nilai r tabel, maka kelompok item dalam angket dinyatakan valid.

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Masri Singariambun, *Metodologi Penelitian Survei*, hlm. 140

$$\Gamma_u = \frac{M}{M-1} \left( 1 - \frac{JK}{JK} \right)$$

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach* sebagai berikut :

M : Cacah Butir/Jumlah butir

$V_x$  : Variansi butir-butir

$V_t$  : Variansi total (faktor)

$JK_t$  : Jumlah Kuadrat total

N : Cacah Subyek

$JK_x$  : Jumlah Kuadrat butir-butir

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005:75) sebagai berikut :

Reliabilitas sangat tinggi : 0,800 – 1,00

Reliabilitas tinggi : 0,600 – 0,799

Reliabilitas cukup : 0,400 – 0,599

Reliabilitas rendah : 0,200 – 0,399

Reliabilitas sangat rendah : 0,000 – 0,200

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS.

**a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen-Instrumen Penelitian**

Berikut ini hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen-instrumen penelitian:

**Tabel : 3**  
**Hasil Uji Validitas Item-item Variabel**

<b>Indikator</b>	<b>Rxy</b>	<b>Nilai Kritis</b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0,517	0,361	Valid
X1.2	0,650	0,361	Valid
X1.3	0,597	0,361	Valid
X1.4	0,810	0,361	Valid
X1.5	0,747	0,361	Valid
X1.6	0,794	0,361	Valid
X1.7	0,474	0,361	Valid
X1.8	0,594	0,361	Valid
X1.9	0,646	0,361	Valid
X1.10	0,546	0,361	Valid
X1.11	0,508	0,361	Valid
Y.1.1	0,591	0,361	Valid
Y.1.2	0,555	0,361	Valid
Y.1.3	0,460	0,361	Valid
Y.1.4	0,576	0,361	Valid
Y.1.5	0,623	0,361	Valid
Y.1.6	0,396	0,361	Valid
Y.1.7	0,472	0,361	Valid
Y.1.8	0,703	0,361	Valid
Y.1.9	0,586	0,361	Valid
Y.1.10	0,586	0,361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Dari tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) > 0,361, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel pembelajaran *life skill* presenter dan kualitas penyiar adalah valid.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Indikator</b>	<b><i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Nilai Kritis</b>	<b>Keterangan</b>
Pembelajaran <i>life skill</i> presenter	0,843	0,60	Reliabel
Kualitas penyiar	0,748	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Dari tabel 4 tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel pembelajaran *life skill* presenter dan kualitas penyiar adalah reliabel.

#### 4. Analisis Data

##### a. Pengolahan Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>41</sup>

Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Adapun tahapan pengolahan data sebagai berikut :

1. Tahap Editing yaitu tahapan pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang diperoleh.
2. Tahap Coding yaitu tahapan memberi kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang telah disusun sebelumnya.

---

<sup>41</sup> *Ibid* ., hlm. 263



3. Tabulasi data yaitu meletakkan data pada tabel distribusi frekuensi atau variabel. Sedangkan data yang berupa dokumen, diolah, dan disusun dengan kerangka penelitian.

b. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial. Statistik Deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknis analisis yang diambil adalah statistik inferensial.<sup>42</sup>

Teknik deskriptif ini sesuai dengan pendapat Pangestu Subagyo (1992:1) sebagai berikut “Statistik deskriptif yaitu bagian statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menguji data, menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram grafik mengenai sesuatu hal agar data mudah dibaca dan dipahami”. Uji hipotesisnya dengan menggunakan rumus Kei kuadrat ( $X^2$ ), yakni :

$$X = \sum \left[ \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \right]$$

$f_o$  : frekuensi yang diperoleh dari survei

$f_t$  : frekuensi teoritis, frekuensi yang diharapkan

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV ALFABETA, 2003), hlm. 74

5. Apakah anda termasuk orang yang rajin mengambil informasi dan mengolah keputusan ?
  - a. Sangat rajin
  - b. Rajin
  - c. Cukup rajin
  - d. Kurang rajin
  - e. Tidak rajin
6. Apakah anda termasuk orang yang cakap dalam memecahkan masalah ?
  - a. Sangat cakap
  - b. Cakap
  - c. Cukup cakap
  - d. Kurang rajin
  - e. Tidak cakap

**c. Kecakapan sosial (*social skills*)**

7. Apakah anda tipe orang yang mampu berkomunikasi dengan empati ?
  - a. Sangat mampu
  - b. Mampu
  - c. Cukup mampu
  - d. Kurang mampu
  - e. Tidak mampu
8. Apakah anda termasuk orang yang mudah diajak bekerjasama ?
  - a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Cukup mudah
  - d. Kurang mudah
  - e. Tidak mudah

**d. Kecakapan akademik / berpikir ilmiah**

9. Apakah anda termasuk orang yang cakap dalam merumuskan hipotesis ?
  - a. Sangat cakap
  - b. Cakap
  - c. Cukup cakap
  - d. Kurang cakap
  - e. Tidak cakap

10. Apakah anda termasuk orang yang cakap dalam merancang dan melaksanakan penelitian ?
- Sangat cakap
  - Cakap
  - Cukup cakap
  - Kurang cakap
  - Tidak cakap

**e.Kecakapan vokasional / kemampuan kejuruan**

11. Apakah anda termasuk tipe orang yang selalu menekuni pekerjaan ?
- Sangat tekun
  - Tekun
  - Cukup tekun
  - Kurang tekun
  - Tidak tekun

**B. Variabel : kualitas penyiar (keahlian)**

12. Apakah anda sering belajar sendiri untuk mengasah kemampuan vocal/artikulasi (A, I, U, E, O) ?
- Selalu belajar
  - Sering belajar
  - Kadang-kadang
  - Jarang belajar
  - Tidak pernah belajar
13. Sebagai seorang penyiar, apakah anda sudah merasa lancar berbicara yang merupakan salah satu dari tiga keahlian utama yang mutlak.
- Sangat merasa
  - Merasa
  - Cukup merasa
  - Kurang merasa
  - Tidak pernah
14. Apakah anda sudah mampu menselaraskan vocal sesuai naskah dan situasi pada saat siaran dan kelincahan berbicara dengan keaslian suara ?
- Sangat mampu
  - Mampu
  - Cukup mampu
  - Kurang mampu
  - Tidak mampu

15. Apakah anda sering latihan pernafasan sendiri untuk mengatur suara?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
16. Apakah anda sudah mampu mengontrol suara sesuai dengan tempo?
  - a. Sangat mampu
  - b. mampu
  - c. cukup mampu
  - d. kurang mampu
  - e. Tidak mampu

**C. Variabel : kualitas penyiar (Keterampilan)**

17. Apakah anda sudah bisa menuturkan sesuatu yang menyangkut musik, kata/lirik lagu ?
  - a. Sangat bisa
  - b. Bisa
  - c. Cukup bisa
  - d. Kurang bisa
  - e. Tidak bisa
18. Apakah anda sudah mampu mengoperasikan peralatan siaran, seperti *mixing* ?
  - a. Sangat mampu
  - b. Mampu
  - c. Cukup mampu
  - d. Kurang mampu
  - e. Tidak mampu
19. Apakah anda sudah mampu merangkai musik dan tatanan yang menyentuh emosi pendengar ?
  - a. Sangat mampu
  - b. Mampu
  - c. Cukup mampu
  - d. Kurang mampu
  - e. Tidak mampu

20. Apakah anda sudah bisa dalam menuturkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar ?
- Sangat bisa
  - Bisa
  - Cukup bisa
  - Kurang bisa
  - Tidak bisa
21. Apakah anda sudah mampu menyesuaikan secara cepat, dengan suasana yang hendak dibangun oleh naskah yang dihadapi atau situasi disekitarnya ?
- Sangat mampu
  - Mampu
  - Cukup mampu
  - Kurang mampu
  - Tidak mampu



**Daftar Penilaian Siswa *Life skill* Presenter Kelas XI**

No.	Nama	Kelas	Penilaian		Total	Rata-rata
			Keahlian	Keterampilan		
1.	Anggi Anisa	XI.IA	7	7,5	14,5	7,25
2.	Rachma Ayu S	XI.IA	7,5	8	15,5	7,75
3.	Ika Nur Khasanah	XI.IA	6	7	13	6,50
4.	Khoirunisa Safitri	XI.IA	6,5	7	13,5	6,75
5.	Engga Fatmawati	XI.IA	7	7	14	7,00
6.	Ulfah	XI.IA	7	8	15	7,50
7.	Ika Yunita Arini	XI.IPS 2	6,5	7	13,5	6,75
8.	Lisa Nur Indah S	XI.IPS 3	8	8	16	8,00
9.	Fransisca Vera D	XI.IPS 4	7	7	14	7,00
10.	Mistiani Putri R	XI.IPS 4	7,5	7	14,5	7,25
11.	Giarti Sulestari	XI.IPS 4	8	7	15	7,50
12.	Fitri Laksmitaningrum	XI.IPS 5	6	7	13	6,50
13.	Ida Helis	XI.IPS 5	7	7,5	14,5	7,25
14.	Emi Setyawati	XI.IPS 5	6,5	7	13,5	6,75
15.	Eka Sulistianingsih	XI.IPS 5	8	7	15	7,50
16.	Lukim R	XI.IPS 5	7,5	7	14,5	7,25
17.	Halida Mutia N	XI.IPS 5	6	6	12	6,00
18.	Verina Maulida	XI.IPS 5	8	7,5	15,5	7,75
19.	Erni Widiarti	XI.IPS 5	8	8	16	8,00
20.	Karina Kusuma Ayu	XI.IPS 5	7,5	7,5	15	7,50

Ketentuan :

Nilai 1,00 – 5,00 : rendah

Nilai 6,00 – 7,25 : sedang

Nilai 7,50 – 9,00 : tinggi

**Daftar Nilai Siswa *Life skill* Presenter Kelas X**

No.	Nama	Kelas	Penilaian		Total	Rata-rata
			Keahlian	Keterampilan		
1.	Deska Irbakh N	X.1	7,5	7	14,5	7,25
2.	Dita Rara A	X.1	6,5	7	13,5	6,75
3.	Fathur Rahman	X.1	7	7	14	7,00
4.	Novi Muntari	X.2	7,5	8	15,5	7,75
5.	Talydha M.	X.2	6	6	12	6,00
6.	Afifah Khoirunnisa	X.2	7	6,5	13,5	6,75
7.	Hapsari Nur M	X.3	8	7	15	7,50
8.	Nurul Ngululi	X.3	8	8	16	8,00
9.	Desti Arumning	X.3	7,5	7,5	15	7,50
10.	Sufadmi Puji L	X.4	8	7	15	7,50
12.	Dyah Retno W	X.4	7	7	14	7,00
13.	Desy Kurnia R	X.4	6,5	6	12,5	6,25
14.	Dinda Amalia	X.4	7,5	7	14,5	7,25
15.	Eni Suwarti	X.5	8	8	16	8,00
16.	Laila Nurjanah	X.5	8	7	15	7,50
17.	Nurul	X.6	6,5	7	13,5	6,75
18.	Resmiyati	X.6	7	7	14	7,00
19.	Adinda Ratri S	X.6	7	8	15	7,50
20.	Putri Permadani	X.6	6,5	7	13,5	6,75
21.	Silviana Puji L	X.6	7	7,5	14,5	7,25
22.	Intan Prastika Sari	X.6	8	7	15	7,50
23.	Laily Nur Hanifah	X.6	7,5	7	14,5	7,25
24.	Sektiani	X.5	7,5	8	15,5	7,75
25.	Diah Arini P	X.3	8	7,5	15,5	7,75

Ketentuan :

Nilai 1,00 – 5,00 : rendah

Nilai 6,00 – 7,25 : sedang

Nilai 7,50 – 9,00 : tinggi